

ABSTRAK

Pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan terhadap kemungkinan buruk yang terjadi dan membahayakan keselamatan jiwa pasien. Pada pasien pra bedah mengalami berbagai ketakutan yang menyebabkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah di ruang rawat inap RS DKT Gubeng Pojok Surabaya.

Desain penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Populasinya semua pasien pra bedah sehari sebelum menjalani operasi secara *elektif* (direncanakan) dan berusia di atas 15 tahun di ruang rawat inap RS DKT Gubeng Pojok Surabaya berjumlah 25 responden, besar sampel adalah 24 responden yang diambil dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel independen adalah komunikasi terapeutik dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Data dianalisis dengan uji statistik *Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden yang diberi komunikasi terapeutik, sebagian besar (63,6%) mengalami kecemasan ringan. Uji korelasi statistik *Mann Whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p (0,010) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah di ruang rawat inap RS DKT Gubeng Pojok Surabaya.

Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar pasien pra bedah di ruang rawat inap RS DKT Gubeng Pojok Surabaya yang diberi komunikasi terapeutik, mengalami kecemasan ringan. Sebaiknya perawat dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien pra bedah, memperhatikan persiapan mental pasien yang akan melakukan operasi.

Kata kunci : komunikasi terapeutik, kecemasan.